

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya, perkembangan sistem digital dan virtual. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas terhadap sektor kehidupan, salah satunya yakni berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan era yang terjadi saat ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan suatu tindakan dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar mampu bersaing dalam skala global, tindakan yang perlu dilakukan yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih sempurna baik dari pengetahuan, keterampilan maupun segi pengalaman yang didapatkan seseorang dalam pendidikan (Yuniasari & Moh. Djazari, 2017, hlm. 79) Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1 (2003 hlm. 6) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjalankan pendidikan yang baik diperlukan sebuah usaha yang maksimal, faktor utama keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan. Salah satu kemampuan guru yang wajib dimiliki adalah mampu mengembangkan berbagai keterampilan mengajar sebagai dasar utama dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengajar (Wahyulestari, 2018, hlm. 200). Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Tentu dalam hal ini seorang guru diharuskan memiliki keterampilan yang mumpuni untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Menurut World Population Review (2023) kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat 54 dari 78 negara. Sedangkan kualitas para gurunya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini semakin memperukut tentang kualitas pendidik di Indonesia masih kurang memadai. Dengan melihat fakta di atas dibutuhkan suatu tindakan yang dapat merubah dunia pendidikan menjadi lebih baik, yaitu dengan meningkatkan kualitas para calon guru. Salah satu program yang dapat meningkatkan kualitas guru adalah dengan memberikan praktik mengajar yang benar kepada para calon guru khususnya mahasiswa pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan di FKIP Unpas adalah dengan diadakannya praktik pembelajaran *micro teaching* dan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Diharapkan dengan kedua praktik tersebut dapat meningkatkan kualitas mahasiswa calon guru sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan pada saat ini. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu harus diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Kesejahteraan guru tidak terlepas dari gaji dan tunjangan. Menurut Indrianti & Listiadi (dalam Anoraga, 2021, hlm 15) seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan mental maka dia akan merasa sejahtera, begitupun sebaliknya ketika dia tidak bisa memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya maka dia akan merasa hidupnya tidak sejahtera. Dengan meningkatkan kesejahteraan guru diharapkan pula terjadi peningkatan minat mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru.

Minat adalah salah satu faktor psikologis manusia yang sangat krusial dalam perkembangan dan kemajuan tiap individu. Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam memperhatikan dan mengamati suatu aktifitas. Seseorang yang berminat pada sesuatu akan memperhatikan aktivitas itu secara terus-menerus dengan konsisten (Maryani & Sopiandah, 2019, hlm. 64). Slameto (2015, hlm. 152) mengemukakan “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau timbul dalam diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan rasa suka dan ketertarikan”. Minat menjadi

guru ialah orang yang tertarik atau memberikan perhatian lebih besar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru (Nasrullah, dkk, 2018, hlm. 3). Jika dilihat dalam faktor pembentuk minat, minat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor dorongan internal individu dan faktor eksternal individu. Adapun faktor yang termasuk dalam internal individu ialah keinginan tentang profesi guru, pengalaman tentang profesi guru, pengetahuan tentang profesi guru, minat dan motivasi terhadap profesi guru, sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri, dapat berupa informasi yang diperolehnya mengenai profesi guru, kondisi guru di lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan profesi guru di tempat lain, atau hal-hal baru yang familiar dengan profesi guru (Ibrahim, 2014, hlm 32-33)

Micro teaching termasuk kedalam faktor internal karena membahas tentang ilmu pengetahuan menjadi seorang guru. Menurut Sudarman & Ellyawati (2021, hlm. 5) “*Micro teaching* merupakan sebuah bentuk pelatihan yang dilakukan untuk membentuk para mahasiswa calon guru (*pre-service teacher*) dalam penguasaan keterampilan mengajar mereka”. Sedangkan menurut Khasanah (2020, hlm. 10-11) meyakini “*Micro teaching* adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*based teaching skill*) yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan/dikecilkan”. *Micro teaching* merupakan kegiatan latihan mengajar yang dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh program studi selama satu semester, dengan tujuan untuk membekali mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara mental, spiritual, maupun materi, sehingga memiliki pengalaman mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaannya, sampai penilaian.

Pada variabel ini peneliti telah melakukan observasi awal terhadap hasil perolehan nilai akhir mata kuliah praktik pembelajaran *micro teaching* serta menyebarkan kuesioner (terlampir) pada tanggal tanggal 6 Februari 2023 kepada 16 mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019. Dari hasil observasi diperoleh bahwa nilai mahasiswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Nilai *Micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
FKIP Unpas Angkatan 2019**

Nilai Akhir	Jumlah Mahasiswa
A	29
B	18
C	-
D	-
E	1
Total	48

Sumber : UPT PPL FKIP Unpas

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa mendapatkan nilai A, tetapi dalam hasil kuesioner yang sudah dihimpun diperoleh bahwa masih terdapat 6 mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru dan dari keenam mahasiswa tersebut 3 diantaranya adalah mereka yang mendapatkan nilai A sedangkan 3 lainnya mendapatkan nilai B. Meskipun demikian dari 16 mahasiswa yang menjadi responden penelitian awal, 15 mahasiswa beranggapan bahwa *micro teaching* sangat penting untuk dilaksanakan bagi mereka yang ingin menjadi guru, karena *micro teaching* dapat memberikan keterampilan dan gambaran tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan benar. Selain itu *micro teaching* juga sangat berguna pada saat melaksanakan Praktik PLP II. Namun ada satu mahasiswa yang beranggapan bahwa *micro teaching* dianggap tidak penting karena mereka beranggapan bahwa praktik mengajar cukup dilaksanakan di PLP II saja. Ada pula yang beranggapan *micro teaching* tidak penting karena ia tidak berminat menjadi guru melainkan menginginkan bekerja di bidang lain. Dari data hasil kuesioner didapat pula informasi bahwa terdapat 3 mahasiswa yang menganggap praktik pembelajaran *micro teaching* tidak optimal karena pelaksanaannya dilaksanakan secara daring, ketiga mahasiswa tersebut adalah bagian dari 6 mahasiswa yang mengklaim dirinya tidak memiliki minat untuk menjadi guru. Selain itu terdapat 7 mahasiswa yang beranggapan bahwa setelah melaksanakan praktik pembelajaran *micro teaching* minat mereka untuk menjadi guru tidak bertambah.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Karyantini & Rochmawati (2021, hlm. 205) didapatkan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap minat

menjadi guru memiliki nilai positif signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *micro teaching* yang tinggi dapat menimbulkan minat menjadi guru dan sebaliknya jika nilai *micro teaching* mahasiswa rendah akan menurunkan minat menjadi guru. Dalam variabel ini terdapat *gap research* antara penelitian yang dilakukan Karyantini & Rochmawati (2021, hlm. 205) yang menyatakan bahwa *micro teaching* memiliki nilai signifikan terhadap minat menjadi guru dengan penelitian yang dilakukan Alifia & Hardini (2022, hlm.1190) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mata kuliah *micro teaching* terhadap minat menjadi guru. Serupa dengan gap penelitian terdahulu bahwasannya penelitian awal yang telah dilakukan peneliti terdapat gap realita berupa rerata nilai *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 adalah A namun sebagian mahasiswa yang diteliti tidak berminat menjadi guru.

Dari fenomena di atas ada ketidaksamaan dari hasil penelitian mengenai praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru, maka dari itu peneliti menambah variabel persepsi mahasiswa terhadap *micro teaching* sebagai stimulus dalam pembentukan respon yaitu minat menjadi guru. Persepsi dalam hal ini ialah segala sudut pandang mahasiswa terkait hal-hal yang berkaitan dengan *micro teaching*. Persepsi menjadi suatu hal yang bisa dijadikan pengukuran atas apa yang dikemukakan oleh seseorang terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut Alizamar & Couto (2016, hlm.14) “Persepsi adalah peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan”. Maksud persepsi dalam hal ini adalah berkenaan dengan tanggapan mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *micro teaching*. Penilaian ini merupakan bentuk persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Pembelajaran *Micro teaching* Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Guru” (Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Unpas)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sehubungan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Rerata nilai *micro teaching* mahasiswa adalah A tetapi 6 dari 16 mahasiswa yang diteliti kurang berminat menjadi guru.
2. Adanya anggapan praktik pembelajaran *micro teaching* tidak begitu penting.
3. Adanya mahasiswa yang beranggapan praktik pembelajaran *micro teaching* tidak optimal karena dilaksanana secara daring.
4. Adanya mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru karena menginginkan bekerja di bidang lain.
5. Setelah melaksanakan praktik pembelajaran *micro teaching* tidak terjadi peningkatan minat menjadi guru pada beberapa mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan pembatas masalah. Hal ini bertujuan untuk membatasi masalah dan memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 yang mengontrak dan mengikuti mata kuliah *micro teaching*.
2. Persepsi mahasiswa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam praktik pembelajaran *micro teaching*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 mengenai pelaksanaan praktik pembelajaran *micro teaching*?
2. Bagaimana minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 untuk menjadi guru?

3. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa dalam praktik pembelajaran *micro teaching* terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Angkatan 2019 untuk menjadi guru?

E. Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 mengenai pelaksanaan praktik pembelajaran *micro teaching*.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019 untuk menjadi guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa dalam praktik pembelajaran *micro teaching* terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Angkatan 2019 untuk menjadi guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang hendak diteliti diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi seluruh pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai pembuktian teori *micro teaching* dan teori minat yang dijadikan variabel penelitian ini.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi UPT PPL FKIP Unpas untuk merancang pembelajaran *micro teaching* yang tepat guna sehingga terselenggaranya praktik *micro teaching* yang berbuah maksimal terutama dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi UPT PPL FKIP Unpas, penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi atas hasil program yang telah diselenggarakan UPT PPL FKIP Unpas.
- b. Bagi dosen, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses mengajar agar tercapainya tujuan dari praktik pembelajaran *micro teaching*.
- c. Bagi mahasiswa FKIP Unpas dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai pentingnya persepsi positif mengenai praktik pembelajaran *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru.
- d. Bagi peneliti, dapat mengimplementasikan seluruh pengetahuan yang telah di dapat selama penelitian di lingkungan FKIP Unpas.

4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya sehingga lebih sempurna lagi untuk kedepannya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional di tujukan untuk memperjelas istilah-istilah yang akan dibahas dalam penelitian serta menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ada dalam judul proposal skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Pembelajaran *Micro teaching* Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Guru” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Persepsi

Menurut Alizamar & Couto (2016, hlm.14) “Persepsi adalah peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan”

2. *Micro teaching*

Menurut Sudarman & Ellyawati (2021, hlm. 5) “*Micro teaching* merupakan sebuah bentuk pelatihan yang dilakukan untuk membentuk para mahasiswa calon guru (*pre-service teacher*) dalam penguasaan keterampilan mengajar mereka”.

3. Minat Menjadi Guru

Menurut Nasrullah, dkk (2018, hlm. 3) “minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru”.

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru adalah sebuah tafsiran mahasiswa yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* yang pernah mereka laksanakan. Dari tafsiran tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan mengacu pada buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas tahun 2023. Hasil penelitian ini terdiri atas lima bab dan daftar pustaka dengan sistematika penulisan yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran, serta yang terakhir daftar pustaka.

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab 1 pendahuluan berisi tentang permasalahan-permasalahan yang diangkat dan kemudian akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisannya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang mendukung sesuai dengan variabel, penelitian terdahulu yang akan dijadikan, kerangka pemikiran, penentuan asumsi dan hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang penentuan pendekatan, dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis dan prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang jawaban secara rinci terhadap rumusan dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan saran

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dipecahkan dalam penelitian dan saran untuk berbagai macam pihak.